

Analisis Sektor Unggulan pada Perekonomian Kabupaten Pasuruan

Nur Latifah

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
19011010015@student.upnjatim.ac.id

Syamsul Huda

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
syamsul.huda.ep@upnjatim.ac.id

Abstract

This study aims to determine which sectors are superior in Pasuruan Regency. The research used a quantitative descriptive approach using secondary data from the Gross Regional Domestic Product data for Pasuruan Regency and East Java Province in the 2017-2021 period. The analytical method used in this research is Location Quotient, Shift Share, Klassen Typology, Growth Ratio Model (MRP), Sectoral Contribution and Overlay analysis. Based on the results of the Location Quotient analysis, there are 3 basic sectors in Pasuruan Regency, while the results of the Shift Share analysis show that there are 7 sectors that encourage economic growth, 10 sectors that hinder economic growth and 4 sectors that have locational advantages in Pasuruan Regency and only 1 sector that is included in Quadrant I Based on the MRP analysis, 4 categories were obtained with 2 sectors included in classification I, 5 sectors included in classification II, 1 sector included in classification III and 9 sectors in classification IV. The biggest contribution in Pasuruan Regency is the Processing Industry sector and the Construction sector.

Keywords: *Leading Sector, Location Quotient, Shift Share, Klassen Typology, Growth Ratio Model.*

Overlay

A. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang mempunyai beragam kesempatan sumber daya alam yang dapat dimaksimalkan dengan proses mengelola dan pembangunan nasional. Perencanaan dan pembangunan yang baik pada masing-masing wilayah menjadi dasar dalam pembangunan nasional. Oleh karena itu, untuk mendapat pembaharuan nasional yang baik dibutuhkan kolaborasi pengelola kebijakan dan kelompok swasta ketika merancang dan mendorong perekonomian daerah. Perlunya pertimbangan kemampuan dalam perencanaan daerah bertujuan untuk menganalisis potensi, menentukan prioritas sektoral supaya sektor tersebut mampu berkembang dengan pesat serta dapat berkontribusi terhadap PDRB (Mahaesa & Huda, 2022).

Pembangunan ekonomi merupakan proses dari pemerintah daerah dan masyarakat dalam pengelolaan sumber dayanya serta membentuk model kemitraan baru antara pemerintah daerah dengan sektor swasta demi terwujudnya lapangan pekerjaan serta mendorong pertumbuhan ekonomi pada daerah tersebut. Kesuksesan implementasi pembangunan ekonomi dilihat pada kesanggupan

dalam memanfaatkan potensi sumber daya ekonomi yang dimilikinya (Rasulong & Zaimuddin, 2020). Dalam mencapai tujuan pembangunan ekonomi suatu daerah diperlukan langkah utama yang di mana sumber dayanya dapat menaksir potensi seperlunya yang harus dilakukan secara bersama oleh pemerintah daerah dan masyarakat. Adanya potensi ekonomi tiap daerah harus digali dan juga dimanfaatkan secara efektif dan efisien dengan maksud menopang pembangunan ataupun pertumbuhan ekonomi daerah tersebut (Soebagiyo & Hascaryo, 2015).

Keikutsertaan pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi termasuk salah satu indikator dalam upaya meningkatkan pembangunan ekonomi suatu daerah (Astuti & Hidayat, 2021). Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator berhasil tidaknya dalam proses pembangunan suatu wilayah karena pembangunan ekonomi menyangkut dengan pertumbuhan ekonomi. Tingkat pertambahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator yang dipergunakan untuk mengukur besarnya laju pertumbuhan ekonomi (Rachman, 2019). Sektor unggulan yaitu sektor dengan peran relative besar apabila dilakukan perbandingan dengan sektor-sektor lain terhadap sektor ekonomi wilayah (Way et al., 2019). Sektor unggulan merupakan sektor dengan keunggulan komparatif dan dengan memaksimalkan sektor unggulan daerah dapat menumbuhkan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut (Mahaesa & Huda, 2022). Sektor unggulan sebagai sektor yang dapat menekan pertumbuhan ekonomi atau sektor lainnya. Dalam proses produksinya, sektor tersebut memasok inputnya kepada sektor-sektor yang memakai output dari sektor-sektor unggulan (Qubro et al., 2021).

Kabupaten Pasuruan merupakan salah satu Kabupaten dari 38 Kabupaten atau Kota di Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Pasuruan termasuk salah satu Kabupaten dengan peringkat ketiga penyumbang PDRB terbesar di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Pasuruan adalah kabupaten yang mempunyai potensi sumber daya yang sangat kaya atau melimpah. Kabupaten Pasuruan terbagi pada 24 kecamatan, 24 kelurahan, dan 341 desa. Potensi utama yang dimiliki oleh Kabupaten Pasuruan adalah didominasi oleh sektor industri pengolahan karena wilayah tersebut memiliki daya tarik sebagai kawasan industri yaitu Pasuruan Industrial Estate Rembang (PIER) dengan jumlah perusahaan sebanyak 48 perusahaan serta Kabupaten Pasuruan mempunyai letak geografis yang strategis berada pada jalur ekonomi Surabaya-Jember atau Banyuwangi atau Bali, Surabaya–Malang, dan Malang-Jember atau Banyuwangi atau Bali.

Perlu diketahui bahwa laju perekonomian Jawa Timur lebih baik dari Provinsi lainnya yang ada di Jawa dan menjadi salah satu Provinsi yang mempunyai signifikansi perekonomian yang cukup tinggi dengan menempati urutan terbesar kedua setelah Provinsi DKI Jakarta. Besarnya PDRB Jawa Timur tidak terlepas dari kontribusi Kabupaten ataupun Kota pada wilayah tersebut (Anonim, 2022).

Berdasarkan total laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pasuruan tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi dengan kecenderungan menurun. Pada tahun 2017, laju pertumbuhan Kabupaten Pasuruan sebesar 5,72 persen mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 0,01 persen. Peningkatan tersebut terjadi dikarenakan meningkatnya produksi pada semua lapangan usaha yang telah mengalami pertumbuhan positif salah satunya pada sektor industri pengolahan. Akibat pandemi covid-19 pada tahun 2020 terjadi penurunan laju paling tinggi sebesar -2,03 persen yang berdampak mengalami pertumbuhan negatif pada seluruh lapangan usaha dan pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan. Peningkatan pertumbuhan ekonomi paling tinggi dicapai oleh sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sehingga distribusi barang dan penjualan dapat lebih mudah dikarenakan tidak adanya kegiatan pembatasan social berskala besar (PSBB) dan kebijakan pemberlakuan pembatasan kegiatan mikro (PPKM) tidak berlangsung lama (Anonim, 2022).

Kabupaten Pasuruan mempunyai sektor penopang perekonomian baik pada sektor unggulan dan sektor non unggulan antara sektor satu dengan sektor lainnya berpotensi sebagai sektor utama daerah. Dengan kecenderungan menurun akibat dampak pandemi covid pada pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang terjadi di Kabupaten Pasuruan, sehingga perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut yang berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasuruan.

Menurut Arsyad dalam (Tutupoho, 2019) Pembangunan ekonomi daerah merupakan proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya dalam mengelola sumber daya serta dengan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta. Pembangunan ekonomi daerah harus menitikberatkan pada suatu proses (Nurlina et al., 2019). Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang dijadikan sebagai alat ukur keberhasilan pembangunan. Dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi terjadi apabila pembangunan ekonomi suatu wilayah berhasil dan kesejahteraan masyarakat akan mengalami peningkatan (Fajrin & Sudarsono, 2019). Untuk memprediksi kualitas pertumbuhan ekonomi yang tidak merata, penting untuk mengidentifikasi sektor unggulan terlebih dahulu. Dikarenakan sektor unggulan sebagai salah satu sektor yang efektif dalam mengembangkan sektor lainnya (Soleh & Maryoni, 2017). Berdasarkan teori pertumbuhan ekonomi, menurut Adam Smith mengemukakan bahwa berkembangnya output sejalan dengan perkembangan penduduk. Sedangkan menurut Robert Solow menyatakan bahwa pertumbuhan produk nasional ditentukan oleh pertumbuhan dua jenis input di antaranya pertumbuhan modal dan pertumbuhan tenaga kerja (Murni, 2016).

Teori basis ekonomi mengemukakan bahwa laju pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah

dapat dipastikan dengan besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. Menurut Taringan dalam (Hasanah, 2021) perekonomian suatu wilayah digolongkan menjadi dua yakni sektor basis dan non basis. Menurut Adisasmita dalam (Masruri & Ruhyana, 2021) aktivitas basis dalam pola pertumbuhan suatu wilayah berperan sebagai penggerak utama (*primer mover*). Besarnya ekspor dari suatu wilayah ke wilayah yang lainnya akan semakin berkembang pertumbuhan pada wilayah tersebut begitupun sebaliknya jika semakin kecil ekspor suatu wilayah ke wilayah yang lain akan mengalami perlambatan. Perubahan pada sektor basis mengakibatkan timbulnya efek ganda (*multiplier effect*) dalam perekonomian daerah. Ketika pemerintah merencanakan kebijakan yang lebih efektif, maka akan terjadi peningkatan pada kesejahteraan penduduk dan perekonomian terasa lebih terhubung dengan masyarakat di wilayahnya sendiri. Dengan begitu sektor unggulan akan mengembangkan daerah tersebut di masa mendatang (Rini & Khourudin, 2020).

Menurut Taringan dalam (Wahyuningsih & Wicaksono, 2021) untuk menghitung Produk Domestik Regional Bruto terdapat tiga pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran dan pendekatan pendapatan. Dan perlu diketahui bahwa secara teoritis, apabila beberapa sektor tertentu mengalami perkembangan lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang lain maka dalam jangka panjang akan terjadi perubahan secara signifikan pada sumbangan tiap sektor, hal tersebut merupakan perkembangan setiap sektor tidak proporsional atau dikenal dengan perubahan struktur ekonomi (Takalumang et al., 2018).

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor unggulan dan non unggulan, sektor yang menghambat dan mendorong pertumbuhan ekonomi, sektor yang memiliki keuntungan lokasional, mengetahui klasifikasi pertumbuhan ekonomi dan perbandingan rasio pertumbuhan serta mengetahui kontribusi sektor unggulan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasuruan

B. METODE

Penelitian dilakukan dengan menerapkan metode pendekatan penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pasuruan dengan kurun waktu 5 tahun dari tahun 2017-2021. Populasi dalam penelitian ini ialah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pasuruan dan data PDRB Provinsi Jawa Timur. Variabel yang digunakan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), sektor unggulan dan pertumbuhan ekonomi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara studi kepustakaan. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui publikasi Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang berkaitan dengan objek penelitian disusun yang kemudian diolah dengan menggunakan alat analisis yaitu:

1. Analisis Location Quotient

Analisis LQ dipakai untuk menentukan dan menyatakan komposisi serta pergeseran sektor-sektor basis dengan memakai PDRB sebagai indikator pertumbuhan wilayah. Hasil perhitungan dari LQ akan menunjukkan perbandingan peranan antara suatu sektor dengan sektor lain. Jika nilai LQ > 1 merupakan sektor basis serta LQ < 1 merupakan sektor non basis. Adapun rumus perhitungan *Location Quotient* (Rasulong & Zaimuddin, 2020):

$$LQ = \frac{Vi/Vt}{Yi/Yt}$$

Dimana:

Vi = PDRB dari sektor i Kabupaten Pasuruan

Yi = PDRB dari sektor i Provinsi Jawa Timur

Vt = Total PDRB Kabupaten Pasuruan

Yt = Total PDRB Provinsi Jawa Timur

2. Analisis Shift Share

Pada analisis *Shift Share* terdapat pembagian perubahan perekonomian menjadi 3 komponen utama yaitu Proportional Regional (PR), Proportional Shift (PS) dan Differential Shift (DS). Adapun rumus perhitungan *Shift Share* menurut Arsyad dalam (Mahaesa & Huda, 2022):

$$\Delta Q_{tij} = Q^{0}_{ij} \left\{ \frac{Y_t}{Y_0} - 1 \right\} + Q^{0}_{ij} \left\{ \frac{Q^t_i}{Q^0_i} - \frac{Y_t}{Y_0} \right\} + Q^{0}_{ij} \left\{ \frac{Q^t_{ij}}{Q^0_{ij}} - \frac{Q^t_i}{Q^0_i} \right\} \dots \dots \dots (1)$$

$$PR_{ij} = Q^{0}_{ij} \left\{ \frac{Y_t}{Y_0} - 1 \right\} \dots \dots \dots (2)$$

$$PS_{ij} = Q^{0}_{ij} \left\{ \frac{Q^t_i}{Q^0_i} - \frac{Y_t}{Y_0} \right\} \dots \dots \dots (3)$$

$$DS_{ij} = Q^{0}_{ij} \left\{ \frac{Q^t_{ij}}{Q^0_{ij}} - \frac{Q^t_i}{Q^0_i} \right\} \dots \dots \dots (4)$$

Dimana:

Y_t = PDRB Provinsi Jawa Timur periode pada tahun t

Y₀ = PDRB Provinsi Jawa Timur pada periode tahun dasar

Q_{it} = PDRB Provinsi Jawa Timur sektor i pada tahun t

Q_{i0} = PDRB Provinsi Jawa Timur sektor i pada tahun dasar

Q_{ijt} = PDRB Kabupaten Pasuruan pada tahun t

Q_{ij0} = PDRB Kabupaten Pasuruan pada tahun dasar

3. Analisis Tipologi Klassen

Analisis *Tipologi Klassen* mengklasifikasi sektor dengan karakteristik yang berbeda yaitu:

Tabel 1. Klasifikasi Sektor berdasarkan Tipologi Klassen

Kuadran II Sektor maju tapi tertekan $s_i < s$ dan $s > s_k$	Kuadran I Sektor maju dan tumbuh cepat $s_i > s$ dan $s_{ki} > s_k$
Kuadran III Sektor potensial $s_i > s$ dan $s_{ki} < s_k$	Kuadran IV Sektor relatif tertinggal $s_i < s$ dan $s_{ki} < s_k$

Sumber: (Kardiantoro & Sumarsono, 2021)

4. Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP)

Hasil perhitungan MRP dibagi menjadi empat kategori, yaitu sebagai berikut (Aisyah et al., 2021):

- a. Jika nilai RPr (+) dan nilai RPs (+), sektor tersebut mempunyai pertumbuhan menonjol baik ditingkat Provinsi maupun tingkat Kabupaten, kegiatan ini disebut dominan pertumbuhan.
- b. Jika nilai RPr (+) dan nilai RPs (-), sektor tersebut mempunyai pertumbuhan yang menonjol di tingkat Provinsi, namun ditingkat Kabupaten kurang menonjol.
- c. Jika nilai RPr (-) dan nilai RPs (+), sektor tersebut mempunyai pertumbuhan kurang menonjol di tingkat provinsi, namun pertumbuhan menonjol di tingkat Kabupaten.
- d. Jika RPr (-) dan nilai RPs (-), sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang rendah baik di tingkat Provinsi maupun di tingkat Kabupaten.
- e.

5. Analisis Kontribusi Sektoral

Berikut merupakan rumus dalam menghitung kontribusi sektoral (Rachman, 2019):

$$P_i = \frac{NTB \text{ sektor } i}{Total \text{ PDRB}} \times 100\%$$

Keterangan:

P_i = Peranan Sektoral

i = Sektor

NTB = Nilai Tambah Terhadap PDRB

6. Analisis Overlay

Analisis overlay mempunyai tujuan untuk menetapkan sektor ataupun kegiatan ekonomi yang potensial dengan menyatukan hasil Location Quotient (LQ) dan MRP (Setiawan et al., 2022).

- 1) Pertumbuhan (+) dan kontribusi (+), sektor unggulan dengan pertumbuhan dan kontribusi yang

tinggi

- 2) Pertumbuhan (+) dan kontribusi (-), sektor potensial dengan pertumbuhannya tinggi meskipun tingkat kontribusinya rendah
- 3) Pertumbuhan (-) dan kontribusi (+), sektor unggulan namun menurun karena pertumbuhannya yang rendah meskipun kontribusinya tinggi
- 4) Pertumbuhan (-) dan kontribusi (-) menunjukkan sektor ini tidak potensial karena pertumbuhannya rendah dan kontribusinya rendah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis *Location Quotient*

Dalam hasil analisis LQ, data yang digunakan adalah data PDRB atas dasar harga konstan yang dibandingkan dengan data PDRB atas dasar harga konstan Provinsi Jawa Timur periode 2017-2021, dengan melakukan perbandingan antara nilai persektor terhadap total PDRB.

Tabel 2. Hasil Analisis *Location Quotient* Kabupaten Pasuruan

Lapangan Usaha	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata	Klasifikasi Sektor
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,56	0,56	0,56	0,56	0,53	0,55	NB
Pertambangan dan Penggalian	0,10	0,10	0,10	0,09	0,10	0,10	NB
Industri Pengolahan	1,98	1,97	1,96	2,00	2,03	1,99	B
Pengadaan Listrik dan Gas	2,73	2,69	2,66	2,61	2,58	2,66	B
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	NB
Konstruksi	1,31	1,29	1,28	1,26	1,23	1,27	B
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,55	0,55	0,55	0,53	0,54	0,54	NB
Transportasi dan Pergudangan	0,21	0,21	0,22	0,23	0,24	0,22	NB
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,65	0,66	0,65	0,62	0,62	0,64	NB
Informasi dan Komunikasi	0,58	0,58	0,58	0,57	0,57	0,58	NB
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,31	0,30	0,30	0,30	0,30	0,30	NB
Real Estate	0,43	0,42	0,42	0,42	0,41	0,42	NB
Jasa Perusahaan	0,13	0,13	0,13	0,13	0,13	0,13	NB
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,50	0,50	0,50	0,49	0,48	0,49	NB
Jasa Pendidikan	0,26	0,26	0,26	0,25	0,25	0,26	NB
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,24	0,23	0,23	0,24	0,24	0,24	NB
Jasa lainnya	0,73	0,73	0,72	0,72	0,70	0,72	NB

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan *Location Quotient* pada tabel 2, menunjukkan bahwa terdapat

sektor yang unggulan dan non unggulan. Dari hasil perhitungan PDRB selama lima tahun terakhir, hanya tiga sektor yang menjadi sektor unggulan ($LQ > 1$) yaitu sektor Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas dan sektor Konstruksi.

2. Analisis Shift Share

Berikut merupakan hasil dari perhitungan analisis *Shift Share* Kabupaten Pasuruan selama lima tahun dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

Tabel 3. Hasil Analisis *Shift Share* Potensial Regional (PR), *Proportional Shift* dan *Differential Shift*

Lapangan Usaha	PR	>/<	PS	>/<	DS	>/<	ΔQ_{ijt}
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	178.536,81	>	-151.100,50	<	-59.819,54	<	-32.383,22
Pertambangan dan Penggalian	15.149,16	>	-20.073,20	<	718,18	>	-4.205,85
Industri Pengolahan	1.772.778,92	<	483.450,20	>	388.712,48	>	2.644.941,60
Pengadaan Listrik dan Gas	23.913,57	>	-19.182,65	<	-10.824,88	<	-6.093,96
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.073,14	<	691,7	>	-38,47	<	1.726,38
Konstruksi	352.242,05	>	-17.130,53	<	-176.020,52	<	159.091,01
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	302.653,40	>	37.897,02	>	-66.162,54	<	274.387,89
Transportasi dan Pergudangan	18.689,46	<	-16.218,36	<	21.989,88	>	24.460,98
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	102.072,07	>	-30.431,54	<	-48.250,61	<	23.389,92
Informasi dan Komunikasi	104.552,83	<	165.700,63	>	-12.151,73	<	258.101,73
Jasa Keuangan dan Asuransi	23.133,36	>	-3.582,95	<	-4.498,45	<	15.051,95
Real Estate	22.089,12	<	11.734,81	>	-8.048,76	<	25.775,16
Jasa Perusahaan	2.977,31	>	-926,92	<	-342,49	<	1.707,90
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	31.904,07	>	-11.569,26	<	-9.571,88	<	10.762,93
Jasa Pendidikan	20.524,33	<	9.324,61	>	-9.321,38	<	20.527,56
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4.895,19	<	6.690,18	>	634,72	>	12.220,09
Jasa lainnya	29.918,15	>	-25.218,74	<	-12.246,32	<	-7.546,91

Sumber: data diolah, 2022

Dari hasil perhitungan analisis *Shift Share* Potensial Regional (PR) pada tabel 3 selama lima tahun terakhir terdapat banyak sektor yang menghambat dan hanya tujuh sektor ekonomi yang mendorong pertumbuhan di Kabupaten Pasuruan. Berdasarkan pada hasil *Proportional Shift* Kabupaten Pasuruan terdapat tujuh sektor yang mengalami pertumbuhan lebih cepat yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Timur ($PS > 0$). Dan diperoleh empat sektor dari hasil perhitungan analisis *Differential Shift* yang menunjukkan $DS > 0$ artinya sektor tersebut mempunyai keuntungan lokasional yang baik di Kabupaten Pasuruan.

3. Analisis Tipologi Klassen

Berikut hasil dari analisis *Tipologi Klassen* dalam penentuan klasifikasi sektor ekonomi di Kabupaten Pasuruan.

Tabel 4. Hasil Analisis Tipologi Klassen Kabupaten Pasuruan

Kuadran II	Kuadran I
<ul style="list-style-type: none"> - Konstruksi - Pengadaan Listrik dan Gas 	<ul style="list-style-type: none"> - Industri Pengolahan
Kuadran III	Kuadran IV
<ul style="list-style-type: none"> - Pertambangan dan Penggalan - Transportasi dan Pergudangan - Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial 	<ul style="list-style-type: none"> - Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan - Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang - Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor - Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum - Informasi dan Komunikasi - Jasa Keuangan dan Asuransi - Real Estate - Jasa Perusahaan - Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib - Jasa Pendidikan - Jasa lainnya

Sumber: data diolah, 2022

4. Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP)

Analisis MRP sama dengan analisis *Location Quotient*, tetapi analisis LQ menggunakan perhitungan kriteria kontribusi dan pada analisis MRP menggunakan kriteria pertumbuhan.

Tabel 5. Hasil Analisis Model Rasio Pertumbuhan Kabupaten Pasuruan

Lapangan Usaha	Model Rasio Pertumbuhan				Klasifikasi
	RPr	Nominal	RPs	Nominal	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,15	-	-1,09	-	IV
Pertambangan dan Penggalan	-0,33	-	0,81	-	IV
Industri Pengolahan	1,30	+	1,17	+	I
Pengadaan Listrik dan Gas	0,19	-	-1,32	-	IV
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,67	+	0,98	-	II
Konstruksi	0,95	-	0,47	-	IV
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,13	+	0,78	-	II
Transportasi dan Pergudangan	0,13	-	10,20	+	III
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,69	-	0,32	-	IV
Informasi dan Komunikasi	2,75	+	0,95	-	II
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,85	-	0,76	-	IV
Real Estate	1,57	+	0,75	-	II
Jasa Perusahaan	0,68	-	0,84	-	IV

Lapangan Usaha	Model Rasio Pertumbuhan				Klasifikasi
	RPr	Nominal	RP _s	Nominal	
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,63	-	0,53	-	IV
Jasa Pendidikan	1,48	+	0,68	-	II
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,53	+	1,05	+	I
Jasa lainnya	0,14	-	-1,85	-	IV

Sumber: data diolah, 2022

5. Analisis Kontribusi Sektoral

Analisis kontribusi sektoral bertujuan untuk menganalisis besarnya kontribusi pada masing-masing sektor ekonomi terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pasuruan selama periode penelitian.

Tabel 6. Hasil Analisis Kontribusi Sektoral

Lapangan Usaha	Kontribusi Sektoral (%)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5,76
Pertambangan dan Pengegalian	0,49
Industri Pengolahan	59,26
Pengadaan Listrik dan Gas	0,76
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,04
Konstruksi	11,69
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	9,97
Transportasi dan Pergudangan	0,62
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,40
Informasi dan Komunikasi	3,53
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,61
Real Estate	0,74
Jasa Perusahaan	0,10
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,05
Jasa Pendidikan	0,69
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,17
Jasa lainnya	0,98

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, pada tabel 6 menunjukkan sektor yang memberikan kontribusi terbesar adalah sektor Industri Pengolahan dan sektor Konstruksi dengan besar rata-rata kontribusi sebesar 59,26 persen dan 11,69 persen.

6. Analisis Overlay

Sektor unggulan Kabupaten Pasuruan diperoleh dengan menggabungkan hasil dari perhitungan analisis LQ dan MRP.

Tabel 7. Hasil Analisis Overlay Kabupaten Pasuruan

Lapangan Usaha	RP _s	Nominal	LQ	Nominal
----------------	-----------------	---------	----	---------

Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-1,09	-	0,55	-
Pertambangan dan Pengegalian	0,81	-	0,10	-
Industri Pengolahan	1,17	+	1,99	+
Pengadaan Listrik dan Gas	-1,32	-	2,66	+
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,98	-	0,36	-
Konstruksi	0,47	-	1,27	+
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,78	-	0,54	-
Transportasi dan Pergudangan	10,20	+	0,22	-
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,32	-	0,64	-
Informasi dan Komunikasi	0,95	-	0,58	-
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,76	-	0,30	-
Real Estate	0,75	-	0,42	-
Jasa Perusahaan	0,84	-	0,13	-
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,53	-	0,49	-
Jasa Pendidikan	0,68	-	0,26	-
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,05	+	0,24	-
Jasa lainnya	-1,85	-	0,72	-

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel 7 penggabungan dari hasil analisis tersebut, maka diperoleh sektor perekonomian Kabupaten Pasuruan yang tergolong ke dalam sektor unggulan adalah sektor industri pengolahan.

Pembahasan

1. Sektor unggulan dan sektor non unggulan di Kabupaten Pasuruan

Pada hasil perhitungan *Location Quotient* menunjukkan bahwa pada Kabupaten Pasuruan terdapat sektor yang unggulan atau basis dan non unggulan atau non basis. Dari hasil perhitungan Produk Domestik Regional Bruto selama lima tahun terakhir yaitu mulai tahun 2017 hingga tahun 2021 terdapat hanya tiga sektor saja yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Pasuruan yaitu sektor Industri Pengolahan, sektor Pengadaan Listrik dan Gas dan sektor Konstruksi. Dan terdapat 14 sektor yang termasuk dalam non unggulan yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sektor Pertambangan dan Pengegalian, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Real Estate, sektor Jasa Perusahaan, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, sektor Jasa Pendidikan, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dan sektor Jasa lainnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widiarsih & Masyaresa, 2020) didapati hasil sektor unggulan yang sama yaitu sektor

industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas dan sektor konstruksi. Namun terdapat penelitian yang tidak sejalan yang dilakukan oleh (Alifa et al., 2020) yang dimana tidak terdapat sektor yang sama dan penelitian yang dilakukan (Devi & Darsana, 2019) didapati 1 sektor saja yang sejalan dengan penelitian ini.

2. Sektor-sektor yang menghambat dan mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasuruan

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *Shift Share Potensial Regional* menunjukkan terdapat sepuluh sektor yang menghambat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasuruan selama lima tahun terakhir yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Konstruksi, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Jasa Perusahaan, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dan sektor Jasa Lainnya. Dan terdapat tujuh sektor ekonomi yang mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasuruan selama lima tahun terakhir mulai dari tahun 2017 hingga tahun 2021 yaitu sektor Industri Pengolahan, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Real Estate, sektor Jasa Pendidikan dan sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nasution, 2020) yang diselenggarakan di Kabupaten Labuhanbatu yang diperoleh hasil sektor yang mendorong pertumbuhan ekonomi yaitu sektor sektor Industri Pengolahan, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, dan sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

3. Sektor yang memiliki keuntungan lokasional di Kabupaten Pasuruan

Dari hasil perhitungan analisis *Differential Shift* Kabupaten Pasuruan, terdapat empat sektor yang mempunyai keuntungan lokasional yang baik di Kabupaten Pasuruan yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Industri Pengolahan, sektor Transportasi dan Pergudangan, dan sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nasution, 2020) dan (Rachman, 2019) diperoleh hasil yang sama yaitu sektor industri pengolahan dan sektor transportasi dan pergudangan.

4. Klasifikasi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasuruan dengan menggunakan *tipologi klassen*

Adapun klasifikasi pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan *tipologi klassen* yaitu pada Kuadran I yaitu sektor Industri Pengolahan. Pada Kuadran II yaitu sektor Pengadaan Listrik dan Gas dan sektor Konstruksi. Di Kuadran III yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Transportasi

dan Pergudangan dan sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Dan pada Kuadran IV yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Real Estate, sektor Jasa Perusahaan, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, sektor Jasa Pendidikan dan sektor Jasa Lainnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachman di tahun 2019 di Kabupaten Malang dan penelitian yang dilakukan oleh Nasution tahun 2020 di Kabupaten Labuhanbatu.

5. Perbandingan rasio pertumbuhan Kabupaten Pasuruan

Berdasarkan pada hasil analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) terdapat empat kategori yaitu jika RPr (+) dan RPs (+) maka sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang menonjol baik ditingkat Provinsi Jawa Timur maupun dalam tingkat Kabupaten Pasuruan. Sektor yang termasuk dalam kategori tersebut yaitu sektor Industri Pengolahan dan sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Jika nilai RPr (+) dan nilai RPs (-) maka sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang menonjol di tingkat Provinsi Jawa Timur namun ditingkat Kabupaten Pasuruan kurang menonjol. Sektor yang termasuk dalam kategori tersebut yaitu sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Real Estate dan sektor Jasa Pendidikan. Jika nilai RPr (-) dan nilai RPs (+) maka sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang kurang menonjol di tingkat provinsi Jawa Timur namun di tingkat Kabupaten Pasuruan mempunyai pertumbuhan yang menonjol. Sektor yang termasuk adalah sektor Transportasi dan Pergudangan. Dan jika RPr (-) dan nilai RPs (-), maka sektor tersebut baik di tingkat Provinsi Jawa Timur maupun di tingkat Kabupaten Pasuruan memiliki pertumbuhan yang rendah. Sektor yang termasuk dalam kategori tersebut yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Konstruksi, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Jasa Perusahaan, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dan sektor Jasa lainnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachman yang dilakukan di Kabupaten Malang tahun 2019 dengan didapati hasil sektro yang dominan mengalami pertumbuhan yaitu sektor industri pengolahan.

6. Kontribusi dari sektor unggulan yang ada dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pasuruan

Berdasarkan hasil perhitungan analisis kontribusi sektoral pada Kabupaten Pasuruan

menunjukkan bahwa hanya dua sektor yang memberikan kontribusi terbesar di Kabupaten tersebut adalah sektor Industri Pengolahan dan sektor Konstruksi dengan besar rata-rata kontribusi sebesar 59,26 persen dan 11,69 persen selama tahun 2017 sampai tahun 2021. Kedua sektor tersebut layak untuk terus dikembangkan guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasuruan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachman yang dilakukan di Kabupaten Malang pada tahun 2019 didapati hasil kontribusi terbesar yang sama yaitu sektor industri pengolahan dan sektor konstruksi.

D. SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil perhitungan *Location Quotient* terdapat 3 sektor yang menjadi sektor basis di Kabupaten Pasuruan dan 14 sektor lainnya termasuk dalam non basis. *Shift Share Potensial Regional* menunjukkan terdapat 10 sektor yang menghambat pertumbuhan dan terdapat 7 sektor ekonomi yang mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasuruan. Pada analisis *Differential Shift* terdapat 4 sektor dengan keuntungan lokasional yang baik. Analisis Tipologi Klassen yang dimana klasifikasi pada sektor tersebut adalah 1 sektor maju dan tumbuh cepat, 2 sektor maju tapi tertekan dan 3 sektor potensial atau berkembang cepat dan 11 sektor relatif tertinggal. Sedangkan analisis MRP diperoleh 4 kategori yaitu Klasifikasi I, Klasifikasi II, Klasifikasi III dan Klasifikasi IV. Klasifikasi pada tersebut adalah 2 sektor menonjol di Provinsi Jawa Timur maupun Kabupaten Pasuruan, 5 sektor yang menonjol di Provinsi Jawa Timur tetapi kurang menonjol di Kabupaten Pasuruan, 1 sektor yang kurang menonjol di Provinsi Jawa Timur tapi menonjol di Kabupaten Pasuruan dan 9 sektor kurang menonjol di Provinsi Jawa Timur maupun Kabupaten Pasuruan. Serta hasil analisis Kontribusi Sektoral menunjukkan bahwa terdapat 2 sektor di Kabupaten Pasuruan dengan kontribusi terbesar yaitu sektor Industri Pengolahan dan sektor Konstruksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Utami, W. D., & Intan, P. K. (2021). *Analisis Penentuan Potensi Sektor Ekonomi Unggulan Di Kota Malang Menggunakan Metode Analisis Overlay*. 02(02), 105–115.
- Alifa, F. V., Indrawati, L. R., Prasetyanto, P. K., Ekonomi, F., & Tidar, U. (2020). ANALISIS SEKTOR BASIS DAN SEKTOR POTENSIAL DI KABUPATEN GUNUNG KIDUL TAHUN 2010-2018. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 2(4), 1094–1114.
- Anonim. (2022). *PDRB Kabupaten Pasuruan Menurut Lapangan Usaha tahun 2017-2021*. Publikasi Online.
- _____. (2022). Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Jawa Timur 2017-2022. In *Bps.Go.Id*. Publikasi Online.

- Astuti, S. T., & Hidayat, W. (2021). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 4(2), 488–495. <https://doi.org/10.33005/jdep.v4i2.306>
- Devi, N. K. T. N., & Darsana, I. B. (2019). Analisis Sektor Unggulan Sebagai Basis Perencanaan Pembangunan Daerah Di Kabupaten Bangli. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 8(10), 2405–2436. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/45659>
- Fajrin, V., & Sudarsono, H. (2019). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Madura. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 9(1), 21–33. <https://doi.org/10.35448/jequ.v9i1.5434>
- Hasanah. (2021). Pemetaan Sektor Unggulan di Kota Pontianak Dengan Metode Tipologi Klassen dan Location Quotient. *Prosiding Seminar Nasional SATIESP*, 156–163.
- Kardiantoro, T. F., & Sumarsono, H. (2021). Analisis sektor dan produk unggulan Kabupaten Nganjuk menggunakan metode analytical hierarchy process (AHP). 1(12), 1125–1141. <https://doi.org/10.17977/um066v1i122021p1125-1141>
- Mahaesa, R., & Huda, S. (2022). Potensi Sektor Unggulan Kabupaten Pasuruan Dan Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 5(1), 553–562. <https://doi.org/10.33005/jdep.v5i1.314>
- Murni, A. (2016). *Ekonomika Makro Edisi Revisi* (N. F. Atif (ed.)). PT. Refika Aditama.
- Nasution, Z. (2020). Analisis Pengaruh Sektor Unggulan Menjadi Pusat Pertumbuhan Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2013-2017. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 7(1), 31–42. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v7i1.1526>
- Nurlina, N., Andiny, P., & Sari, M. (2019). Analisis Sektor Unggulan Aceh Bagian Timur. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 23–37. <https://doi.org/10.33059/jseb.v10i1.1122>
- Qubro, G., Muljaningsih, S., & Asmara, K. (2021). Pengaruh Sektor Unggulan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(8), 1444–1452. <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i8.298>
- Rachman, I. A. N. (2019). Analisis Sektor Unggulan Dalam Perekonomian Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 7(2), 1–14. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6022>
- Rasulong, I., & Zaimuddin, M. (2020). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Ekonomi*, 16(2), 148–165.
- Rini, O. S. P., & Hourudin, R. (2020). Analisis Sektor Unggulan di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2016. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 15–23.
- Setiawan, H., Enardi, W., Kamarni, N., Studi Magister Ekonomi, P., Ekonomi, F., & Andalas, U. (2022). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dan Potensial Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *MENARA Ilmu*, XVI(02), 24–36.
- Soebagiyo, D., & Hascaryo, A. S. (2015). Analisis Sektor Unggulan Bagi Pertumbuhan Ekonomi Daerah Di Jawa Tengah. *University Research Colloquium*, ISSN 2407-9189, 138–151.
- Soleh, A., & Maryoni, H. S. (2017). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dan Hubungannya Dengan Kesempatan Kerja Dan Investasi Di Kabupaten Batanghari. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 7(1), 15–30. <https://doi.org/10.35448/jequ.v7i1.4183>
- Takalumang, V. Y., Rumat, V. A., Lapian, A. L. C. P., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., Sam, U., & Takalumang, V. (2018). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kepulauan Sangihe. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(01), 1–12.

- Tutupoho, A. (2019). Analisis Sektor Basis dan Sektor Non Basis terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Maluku (Studi Kasus Kabupaten Kota). *Jurnal Ekonomi*, 8(1), 1–18. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/citaekonomika/article/view/2647/2251>
- Wahyuningsih, P., & Wicaksono, T. (2021). Pemetaan Potensi Daerah Berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto Menggunakan Metode Tipologi Klassen dan Location Quotient (LQ) (Studi Kasus di Kabupaten Rembang Tahun 2016-2020). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 7(1), 77–95.
- Way, E., Engka, D. S. M., & Siwu, H. F. D. (2019). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Di Kabupaten Sorong Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(02), 35–48.
- Widiarsih, D., & Masyaresa, A. (2020). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kota Dumai Tahun 2014-2018. *EKOPEM | Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(1), 2014–2018.